

PAI TEACHER'S STRATEGY IN IMPROVING MEMORIZATION OF JUZ AMMA CLASS X D STUDENTS AT SMA NU CILEDUG

Ima Rahima¹

Dinda Auliya Syapira²

Ahmad Makinun Amin³

Siti Nur Amanah⁴

Institut Agama Islam Cirebon

*Korespodensi: imarahima633@gmail.com

Issue Process

Received:20-03-2024

Revised:03-04-2024

Accepted:20-06-2024

DOI:10.58773/alnaqdu.

v%vi%i.273

Abstract

This research aims to describe PAI teachers' strategies in improving the memorization of juz amma for class X D students at SMA NU CILEDUG. This research uses a qualitative approach with a case study type of research. Data collection techniques through interviews, observation and documentation. The research results show that PAI teachers have an important role in improving students' memorization of juz amma and have strategies so that students can improve their memorization, including 1) Providing motivation to students to be enthusiastic about memorizing juz amma; 2) Students make deposits in class every week so that the number of letters students memorize increases; 3) Doing muraja'ah together so that students don't forget the letters they have memorized; 4) Conduct evaluations to improve the quality of memorization both in terms of fluency, pronunciation and recitation.

Keyword:

*Strategi,
Guru PAI,
Hafalan*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru PAI dalam meningkatkan hafalan juz amma siswa kelas X D di SMA NU CILEDUG. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, guru PAI memiliki peran yang penting meningkatkan hafalan juz amma siswa serta memiliki strategi agar siswa bisa meningkatkan hafalannya di antaranya adalah 1) Memberikan motivasi kepada siswa agar semangat menghafal juz amma; 2) Siswa melakukan setoran di kelas setiap pekan agar surat yang dihafal siswa semakin bertambah; 3) Melakukan muraja'ah bersama-sama agar siswa tidak lupa surat yang telah dihafalkannya; 4) Melakukan evaluasi untuk meningkatkan kualitas hafalan baik dari segi kelancaran, pelafalan, maupun tajwid.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang atau kelompok dalam perubahan sikap dan tingkah laku sebagai bentuk upaya mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Maka, dari pendidikan itulah seseorang mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan keperluan. (Sulastrri, Aslan, & Rathomi, 2023)

Pendidikan tidak hanya sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja,tetapi juga usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapainya pola hidup pribadi dan social yang memuaskan. Pendidikan juga tidak hanya sebagai sarana untuk persiapan kehidupan mendatang, tetapi

juga untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju tingkat kedewasaannya. (BP, Munandar, Fitriani, Karlina, & Yumriani, 2022)

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Al-Qur'an adalah mukjizat yang Allah Swt. Berikan kepada Nabi Muhammad Saw. Yang ketika membacanya mupun mendengarnya dinilai ibadah, diriwayatkan secara mutawatir, disusun dalam mushaf dengan surat Al-Fatihah sebagai pembuka dan surat An-Nas sebagai penutup. (Nurhidayati, Asiyah, & Zubaidah, 2021)

Sejak diturunkannya Al-Qur'an pemeliharaan dan penjagaan Al-Qur'an terus diupayakan dengan berbagai cara di antaranya dengan membaca dan menghafalkannya. (Nurhidayati, Asiyah, & Zubaidah, 2021)

Menghafalkan Al-Qur'an adalah suatu amalan yang mulia, ada beberapa keutamaan yang dapat diperoleh dari menghafal Al-Qur'an di antaranya, sebagai pemberi syafaat di hari akhir bagi yang membaca, memahami, mengamalkannya, memperoleh derajat yang tinggi disisi Allah Swt., mendapatkan pahala yang besar, mendapat penghormatan, dijanjikan kebaikan, keberkahan dan kenikmatan dari Allah Swt. (Firdaus & Wiyono, 2019)

Dalam menghafalkan Al-Qur'an seseorang harus mempunyai kemampuan membaca dengan pengetahuan huruf dan kemampuan membaca dengan pengetahuan tajwid. Oleh sebab itu, proses belajar mengajar adalah inti dari seluruh proses pendidikan, dimana guru memegang peran utama. (Warsah & Uyun, 2019)

Proses pendidikan dalam meningkatkan pengetahuan dasar membaca Al-Qur'an pertama kali terjadi di lingkungan keluarga. Oleh karena itu, adanya pembelajaran dan pengkondisian dari keluarga terutama orang tua sangat penting agar anak-anak mengamalkan pengetahuan membaca Al-Qur'an sejak dini. Selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga sama-sama sangat penting dalam memberikan pendidikan di lingkungan keluarga. Keterbatasan orang tua dalam mendidik anak-anaknya juga menjadi factor dimasukkannya anak-anak ke sekolah. (Khoiriyah, Rahminawati, & Surbiantoro, 2022)

Adanya program menghafal Al-Qur'an di lembaga pendidikan formal seperti sekolah menjadi hal yang lebih karena di dalamnya terdapat pejuang yang sama-sama menghafal Al-Qur'an, sehingga tidak merasa sendirian dan memiliki target yang akan dicapai dan dibimbing oleh seseorang yang lebih mampu. (Kamelia & Azani, 2023)

Namun pada kenyataannya target hafalan sering kali tidak tercapai karena peserta didik mudah lupa dengan surat yang sudah dihafalkan. (Hodijah & Alimni, 2023) Guru PAI memiliki peran yang penting dalam membimbing peserta didik menghafal Al-Qur'an. Bukan hanya sebagai pencapaian pembelajaran, tetapi juga berperan meningkatkan kecintaan dan kedekatan peserta didik dengan Al-Qur'an. (Zainudin, 2020)

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kotler dan Armstrong memberi definisi strategi sebagai proses mengembangkan dan mempertahankan kecocokan strategis, yang meliputi kemampuan dan tujuan organisasi serta peluang yang dihadirkan oleh lembaga yang bergeser. Diperlukan misi kelembagaan yang tepat yang memberikan dukungan dalam proses ini. (Zain, 2017)

Dalam menghafalkan Al-Qur'an sesulit apapun kendala yang dihadapi, menghafal Al-Qur'an bukan sesuatu hal yang mustahil peran yang penting dalam membimbing peserta didik untuk menghafalkan Al-Qur'an. Bukan hanya sebagai capaian pembelajaran, namun juga berperan dalam meningkatkan kecintaan dan kedekatan dengan Al-Qur'an. Oleh karena itu, guru PAI harus memiliki strategi yang tepat supaya peserta didik lebih mudah dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Juz amma adalah juz terakhir Al-Qur'an. Juz amma atau juz 30 dikenal sebagai Al-Qur'an dalam kitab tersendiri yang hanya ditulis surat terakhir dalam juz 30. Dalam pendidikan dan pembelajaran Al-Qur'an, kitab tunggal juz amma banyak digunakan. (Zuhri, 2022)

Berikut merupakan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

- a. Mantik Hilmiyah: Menggunakan Metode Drill untuk Meningkatkan hasil Belajar Hafalan Juz 30 PP Santri Tahun Pelajaran 2020-2021, Nurul Islam. Motivasi dan daya hafal menurun akibat efek negative metode ceramah terhadap belajar dan siswa posisi sebagai pembelajar yang pasif. (Fitriani, 2018)
- b. Dalam Jurnal PAI Raden Fatah yang berjudul "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik" menyatakan bahwa untuk meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik di SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat, guru PAI memiliki berbagai upaya di antaranya dengan memberikan motivasi kepada peserta didik agar mempunyai semangat dan ikhlas dalam menghafalkan Al-Qur'an dan mengulang hafalan. (Kamelia & Azani, 2023)
- c. Dalam Jurnal Ilmiah Research Student yang berjudul "Penerapan Program Murja'ah Juz 30 Dalam Meningkatkan Hafalan dan Akhlak Siswa di SDIT SEMARAK", menyatakan bahwa penerapan hafalan dan menanamkan akhlak terutama akhlak melalui lisan siswa. Dengan diterapkannya program murajaah juz 30 ini telah meningkatkan kualitas hafalan dan akhlak siswa SDIT Semarak, baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggal. (Sari, Mezionto, Hovera, & Riannto, 2023)
- d. Dalam Jurnal Kependidikan yang berjudul "Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup" menyatakan bahwa upaya dalam meningkatkan minat santri untuk menghafal Al-Qur'an juz 30 di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Air Meles Atas Curup dilakukan dengan memberikan motivasi, membiasakan muraja'ah, membiasakan menjaga etika kesopanan, meningkatkan kegiatan pembiasaan keagamaan, pemberian tugas, menambah waktu di luar pembelajaran dan meningkatkan media dan sumber belajar. (Agustina, Yusro, & Bahri, 2020)

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pada penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan diperoleh dari observasi langsung, wawancara dan dokumen. Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (field research) berupa penelitian studi kasus. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yakni teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah semua data terkumpul dan informasi dirasa cukup, kemudian data dianalisa dan disusun menjadi sebuah laporan.

4. HASIL PEMBAHASAN

A. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Hafalan Juz Amma Siswa Kelas X D di SMA NU CILEDUG

1) Pemberian Motivasi

Strategi yang dilakukan guru PAI yang pertama adalah memberikan motivasi kepada peserta didik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. (Abdi, 2021)

Motivasi adalah proses yang bersifat internal maupun eksternal bagi seseorang individu sehingga muncul antusias dalam melakukan suatu kegiatan dan mampu mempertahankan konsistensi. (Sholeh & Sholehuddin, 2022)

Motivasi yang diberikan guru PAI bertujuan agar peserta didik memiliki semangat dan sungguh-sungguh dalam menghafalkan juz amma. Bapak Khumaedi selaku guru PAI di kelas X D SMA NU CILEDUG menjelaskan bahwa beliau memberikan motivasi kepada peserta didik secara langsung maupun tidak langsung. Misalnya secara langsung yaitu dengan bertatap muka langsung dengan peserta didik di kelas dan secara tidak langsung misalnya dengan mengingatkan agar membaca dan menghafalkan Al-Qur'an digrup kelas via Whaspp. Guru PAI memberikan motivasi kepada peserta didik tentang keutamaan maupun manfaat dari menghafal Al-Qur'an dan juga mengingatkan peserta didik agar rajin menghafal dan mengulang hafalannya (*muraja'ah*).

Dalam sesi wawancara bersama Bapak Khumaedi selaku guru PAI mengatakan bahwa terdapat beberapa kendala yang menyebabkan peserta didik kesulitan dalam menghafalkan juz amma, di antaranya penyebabnya adalah belum lancarnya peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Sehingga beliau menyarankan agar peserta didik yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an agar membaca kosa kata latinnya terlebih dahulu.

Dalam sesi wawancara bersama dengan Bapak Surip selaku Waka Kurikulum di SMA NU CILEDUG, beliau juga menjelaskan bahwa di SMA NU CILEDUG juga ada mata pelajaran BTQ (mengaji) dihari Rabu dan Kamis. Pelajaran BTQ ini bertujuan untuk membantu siswa agar lebih lancar dalam menulis, membaca, dan menghafalkan Al-Qur'an serta memahami bacaan tajwidnya.

2) Menghafal di Kelas

Kegiatan belajar mengajar lebih banyak dilakukan di dalam kelas. Kelas menjadi tempat yang cukup kondusif untuk belajar, salah satunya untuk menghafal Al-Qur'an. Peserta didik ada yang sudah menghafalkan di rumah surt yang akan disetorkan, adapula yang menghafalkannya ketika sudah di kelas.

Ada dua kegiatan yang dimana peserta didik bias menyetorkan hafalan juz ammanya, yakni pada kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di hari Sabtu pada jam pelajaran ke-1 sampai ke-4 dan pada mata pelajaran BTQ (mengaji) di hari Rabu dan Kamis dijam pelajaran ke-7. Pada hari Rabu, biasanya peserta didik hanya *memuraja'ah* tau mengulang hafalannya serta bertadarus bersama dan pada hari Kamisnya peserta didik menyetorkan hafalannya. Adapun pada kegiatan P5, peserta didik juga belajar menulis surat yang akan

dihafalkannya, kemudian dilanjutkan dengan belajar ilmu tajwid dan menyetorkan hafalannya.

Siswa kelas X D di SMA NU CILEDUG juga mempunyai kegiatan membaca Al-Qur'an yang dinamakan "*one weak one juz*" kegiatan ini adalah hasil kesepakatan dari wali kelas X D yang juga sekaligus guru PAI di kelas tersebut. Peserta didik dianjurkan membaca Al-Qur'an setelah Shalat Maghrib atau setelah Shalat Isya, karena pada waktu tersebut biasanya sudah tidak ada kegiatan yang diikuti. Target yang ingin dicapai adalah ketika sudah 1 tahun peserta didik dapat khatam membaca Al-Qur'an. Tujuan dari kegiatan ini juga sebenarnya adalah supaya memperbaiki bacaan Al-Qur'an-nya, terutama bagi yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an.

3) *Muraja'ah*

Muraja'ah adalah suatu perbuatan untuk mengulang hafalan Al-Qur'an yang pernah dihafalkan (Hasan & Wahyuni, 2018). Tujuannya yaitu untuk menjaga hafalan agar tidak hilang dan lupa. Apabila tidak *muraja'ah*, maka surat yang sudah dihafalkan akan cepat hilang. Semakin banyaknya surat yang dihafalkan, maka semakin besar juga tanggung jawab seseorang untuk *memuraja'ah*.

Untuk kegiatan *muraja'ah* di kelas X D SMA NU CILEDUG dilaksanakan pada hari Rabu dan pada kegiatan P5. Guru PAI selalu mengajak peserta didik untuk *memuraja'ah* hafalannya. Jika nanti sudah ada yang mencapai target hafalan, yakni hafal juz amma atau juz 30, maka sekolah akan mengadakan *Khatmil Qur'an*, dengan minimal jumlah peserta didik 15 siswa.

Sebagaimana pernyataan dari Waka Kurikulum, bahwa program hafalan juz amma ini akan terus berlanjut, jika siswa tidak dapat menyelesaikan hafalannya di kelas X, maka akan dilanjutkan di kelas XI sampai kelas XII.

4) *Evaluasi*

Evaluasi merupakan pengumpulan informasi mengenai bekerjanya sesuatu yang nantinya dipakai dalam menentukan alternatif yang tepat untuk mengambil keputusan (Larasati, 2020). Tujuan dari evaluasi ini secara umum adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi system pembelajaran secara luas. Secara khusus, evaluasi dilaksanakan dengan tujuan mendorong peserta didik untuk terus meningkatkan kemampuan dan memperbaiki prestasinya.

Adanya evaluasi juga bertujuan untuk mengetahui aspek yang mempengaruhi kemajuan maupun tidaknya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, sehingga dapat ditemukan jalan keluarnya. (Aly & Inayati, 2019)

Evaluasi ini juga sebagai usaha untuk mencapai target dan meningkatkan kualitas hafalan yang baik seperti kelancaran, pelafalan, maupun tajwid. Evaluasi di kelas X D SMA NU CILEDUG dilaksanakan setiap pecan dijam pelajaran. Guru PAI akan mengecek hafalan dari masing-masing peserta didik, jika ada bacaan yang keliru maka guru akan mengoreksi dan membenarkannya, agar kualitas hafalannya semakin baik. Dengan adanya evaluasi ini, peserta didik diharapkan akan lebih bertanggung jawab untuk menjaga hafalannya dan selalu mengulang-ngulang hafalannya agar tidak lupa dan senantiasa meningkatkan kualitas hafalan dan bacaannya.

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Kelas X D di SMA NU CILEDUG Untuk menghafal Juz Amma

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat siswa kelas X D di SMA NU CILEDUG untuk menghafalkan Juz Amma, di antaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari diri peserta didik sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar yang mempengaruhi peserta didik dalam menghafalkan Al-Qur'an.

1) Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi minat siswa kelas X D di SMA NU CILEDUG dalam menghafalkan juz amma di antaranya:

- a. Malas
Dalam menghafalkan Al-Qur'an membutuhkan kerja keras dan kesabaran serta terus menerus (Agustina, Yusro, & Bahri, 2020). Peserta didik terkadang merasa jenuh dan malas dalam menghafalkan maupun muraja'ah hafalannya. Tapi hal tersebut tidak dapat dijadikan alasan untuk tidak bias menghafalkan Al-Qur'an. Maka dari itu, guru PAI memiliki peran untuk memotivasi dan mengingatkan peserta didik agar melanjutkan hafalannya serta muraja'ah hafalannya.
- b. Kurangnya Motivasi Peserta Didik untuk menghafalkan Al-Qur'an
Hal ini termasuk masalah internal peserta didik yang kurang motivasi serta semangat dan juga keinginan yang kuat dalam menghafalkan Al-Qur'an (Agustina, Yusro, & Bahri, 2020). Karena motivasi dan keinginan menjadi modal utama dalam melakukan apa saja.
- c. Kurangnya Muraja'ah Peserta Didik
Di antara penyebab kuatnya hafalan adalah mengulang hafalan berkali-kali agar ayat yang telah dihafalkan tidak keliru atau lupa. Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yusuf dkk yang meneliti tentang strategi orang tua dalam memotivasi siswa melakukan muraja'ah adalah salah satu faktor peserta didik kurang berminat menghafal Al-Qur'an. (Yusuf, Ginanjar, & Wahidin, 2019)

2) Faktor Eksternal

Faktor Eksternal yang paling dominan merupakan faktor waktu. Banyak pelajaran yang harus dipelajari selain menghafal juz amma, bagi mereka yang belum bias mengatur waktu akan merasa dirinya tidak memiliki waktu untuk kegiatan ini. Peserta didik yang tidak memiliki kesibukan sekalipun, jika tidak bias mengatur waktu, maka tidak akan mampu menghafal, apalagi jika sudah memiliki keterkaitan dengan kesibukan pelajaran yang lain. Pada hakikatnya, hanya orang yang disiplinlah yang mampu mengatur waktu, kita harus pandai dalam mengatur waktu, supaya tidak terbuang sia-sia, karena waktu bisa jadi ibadah bila dimanfaatkan dengan membaca dan menghafalkan Al-Qur'an atau melaksanakan ibadah lainnya. (Agustina, Yusro, & Bahri, 2020)

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- a) Strategi guru PAI dalam meningkatkan hafalan juz amma peserta didik di antaranya dengan memberikan motivasi, membiasakan muraja'ah atau mengulang hafalan dan melakukan evaluasi untuk mengingatkan kualitas hafalan peserta didik.
- b) Faktor yang mempengaruhi minat peserta didik dalam menghafalkan Juz Amma berasal dari dua faktor diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya niat dalam menghafal, kurangnya kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an serta kurangnya penguasaan ilmu tajwid. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri peserta didik, masalah kurang bisanya peserta didik dalam mengatur waktu untuk menghafal Al-Qur'an dan masalah kurang partisipasi orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, H. (2021, Oktober 11). *Pengertian Motivasi Menurut Para Ahli dan Jenis-jenisnya yang Perlu Dikenali*. Retrieved Februari 22, 2024, from liputan6.com: <https://www.liputan6.com/hot/read/4681419/pengertian-motivasi-menurut-para-ahli-dan-jenis-jenisnya-yang-perlu-dikenali?page=4>
- Agustina, M., Yusro, N., & Bahri, S. (2020). Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*.
- Aly, A., & Inayati, N. L. (2019). *Pengembangan Evaluasi Pendidikan Islam*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- BP, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). PENGERTIAN PENDIDIKAN, ILMU PENDIDIKAN DAN UNNSUR-UNSUR PENDIDIKAN. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 2.
- Firdaus, Z., & Wiyono, A. H. (2019). Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa. *Jurnal Samawat*, 83-84.
- Fitriani, Z. (2018). Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri 31 Pagaram. *Muaddib: Islamic Education Journal*.
- Hasan, & Wahyuni. (2018). Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil. *Al-Itibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 50.
- Hodijah, A. S., & Alimni. (2023). Implementasi Metode Pembelajaran 3T+1M Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Santri di TPQ Nurul Huda. *Journal Al-Khair*.
- Kamelia, A. M., & Azani, M. Z. (2023). STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN PESERTA DIDIK. *Jurnal PAI Raden Fatah*.
- Khoiriyah, M. F., Rahminawati, N., & Surbiantoro, E. (2022). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SDIT Generasi Cendikia Kec. Wanasalam Kab. Lebak-Banten. *Bandung Conference Seris: Islamic Education*.

- Larasati, I. (2020). Evaluasi Penggunaan Website Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Menggunakan Metode Usability Testing. *Computatio: Journal of Computer Science and Information System*, 4(1), 68.
- Nurhidayati, L., Asiyah, A., & Zubaidah, Z. (2021). Perbedaan Hasil Hafalan Al-Qur'an Siswa yang Menggunakan Metode Takrir dengan Metode Kitabah. *Journal of Primary Education (JPE)*.
- Sari, B. K., Mezionto, R., Hovera, L., & Riannto, R. (2023). Penerapan Program Muraja'ah Juz 30 Dalam meningkatkan Hafalan dan Akhlak siswa di SDIT Semarak. *Jurnal Ilmiah Research Student*.
- Sholeh, F., & Sholehuddin, M. (2022). Mukhoyam Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Motivasi. 20-23.
- Sulastri, Aslan, & Rathomi, A. (2023). STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENYAMPAIAN MATERI PADA ANAK TUNAGRAHITA DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2022/2023. *Jurnal Lunggi: Jurnal Literasi Unggulan*, 1(3), 572-573.
- Warsah, I., & Uyun, M. (2019). KEPRIBADIAN PENDIDIK: TELAHAH PSIKOLOGI ISLAMI. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 62-73.
- Yusuf, M., Ginanjar, M., & Wahidin, U. (2019). Strategi Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an (Studi di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Hidayah Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor 2018. *Prosa PAI: Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 53-62.
- Zain, N. L. (2017). Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Nomosleca*.
- Zainudin, A. (2020). Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Membentuk Akhlak Karimah bagi Peserta Didik MI Ar-Rahim Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*.
- Zuhri, M. M. (2022). *Strategi Komunikasi Guru Guna Meningkatkan Hafalam Juz Amma Kelas 1 SD Negeri 3 Slamparejo Jabung*.